

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menandatangani berbagai instrumen hak asasi manusia serta memiliki komitmen terhadap berbagai program pembangunan kesehatan dan keluarga berencana yang tertuang dalam Program Aksi ICPD, Pembangunan Milenium (MDGs), Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) termasuk di dalamnya kemitraan global Family Planning 2020 (FP2020). Salah satu tujuan FP2020 adalah untuk mendukung hak-hak setiap perempuan (kesetaraan hak perempuan) untuk dapat menentukan secara bebas, dan untuk diri mereka sendiri, apakah mereka ingin memiliki anak, kapan akan memilikinya, dan berapa jumlah anak yang ingin dimiliki. Begitupun dengan SDGs yang juga memiliki target untuk mencapai kesetaraan gender (Rencana Strategis BKKBN, 2022).

Program KB, atau yang saat ini disebut dengan Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) harus memperhatikan isu-isu kesetaraan gender dalam pengembangan kegiatan-kegiatan prioritasnya. Beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam penggarapan Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KBKR) tahun 2020-2024 diantaranya tingginya Peserta KB yang putus pakai (Drop Out) disertai masih rendahnya kesertaan KB MKJP dan KB Pria (Rencana Strategis BKKBN, 2022).

Berdasarkan data WHO prevalensi penggunaan KB di dunia lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas dengan kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan kontrasepsi non hormonal. Dengan prevalensi kontrasepsi suntik yaitu sebesar (35,3%), Pil (30,5), IUD (15,2 %), Implan (7,3%) dan alat kontrasepsi lainnya (11,7%) (Lisnawati, et.al, 2023). Indonesia menurut hasil pendataan keluarga tahun 2022 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB pada tahun 2022 adalah 59,9% dengan persentase penggunaan KB Suntik (61,9%), Pil (13,5%), Implan (10,6%), IUD (7,7%), MOW (3,8%), Kondom (2,3%), MOP (0,2%) MAL (0,0%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Pola ini terjadi setiap tahun, jika dilihat dari efektivitas, metode kontrasepsi jangka pendek tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Diketahui hasil dari distribusi provinsi menyatakan angka prevalensi pemakaian KB Provinsi Sumatera Barat adalah 55,2 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Kota Padang merupakan salah satu kota di Sumatera Barat

dengan prevalensi jumlah peserta KB metode modern sebanyak 7.586 orang atau 3,8% dari 200.278 % pasangan usia subur, dengan jumlah proporsi pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 657 orang (8,7%), MOW 192 orang (2,5%), Implan 522 orang (6,9%), Pil 1.526 (20,1%), suntik 3.682 orang (48,5%) dan kondom 1.007 orang (13,3%). Puskesmas pauh merupakan salah satu puskesmas dengan capaian peserta KB aktif terendah, dengan capaian pengguna kontrasepsi IUD (0%), MOP (0%), MOW (0%), Implan (0%) pada tahun 2022 (Profil Kesehatan Kota Padang, 2022).

Program KB terdiri dari tindakan promotif dan preventif yang terkoordinasi, menyeluruh, dan berkelanjutan. Penyuluhan dan penggunaan alat kontrasepsi ialah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan tidak jangka panjang (non MKJP) termasuk contoh pelayanan promotif dan preventif (Yuliani et al., 2022). Kontrasepsi jangka panjang, sering dikenal sebagai MKJP, adalah metode pengendalian kelahiran yang dapat digunakan untuk mencegah kelahiran yang berlangsung lebih dari tiga tahun dengan menunda, jarak kehamilan, dan menghentikan kesuburan dalam jangka waktu yang lama hingga mengakhiri kehamilan jika tidak ingin memiliki anak lagi (Eka dkk., 2023).

Menurut penelitian Uzma dan Dewi, usia, jumlah anak, persepsi, dan dukungan suami merupakan faktor penentu. faktor diatas berpengaruh terhadap keputusan penggunaan alat kontrasepsi jangka Panjang (Eka dkk., 2023). Kemudian penelitian dari A. Gusman (2020), mengatakan bahwa dari 87 responden, 39,1% menggunakan KB MKJP sedangkan 60,9% tidak. Dukungan suami berkaitan dengan manfaat KB MKJP di wilayah kerja Puskesmas

Mandala. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan Puskesmas Mandala dapat memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang kontrasepsi MKJP kepada pasangan suami istri, wanita yang sedang menggunakannya, dan wanita yang sedang mempertimbangkan untuk menggunakannya (Gusman dkk., 2021).

Pada saat melakukan survei awal di Puskesmas Pauh tanggal 8 Maret 2023 terhadap 10 orang responden, semuanya tidak menggunakan MKJP. Dari 10 responden, 2 orang tidak mengetahui tentang MKJP, 7 orang tidak diizinkan oleh suami dan 3 orang takut menggunakan MKJP. Berdasarkan yang peneliti lihat dilapangan, kebanyakan PUS lebih banyak memilih kontrasepsi suntik, Pil (Non MKJP) dibandingkan dengan kontrasepsi MKJP. Ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan PUS mengenai MKJP, merasa takut akan efek samping dari MKJP, merasa lebih nyaman dengan metode kontrasepsi lain yang mereka anggap efektif, seperti pil kontrasepsi atau kondom, terkendala biaya bagi PUS yang tidak memiliki BPJS, merasa belum yakin apakah mereka ingin memiliki anak dalam jangka panjang dan lebih suka menggunakan metode kontrasepsi yang dapat dihentikan dengan lebih mudah.

BKKBN terus berupaya meningkatkan akses pelayanan KB yang berkualitas bagi Pasangan Usia Subur (PUS). BKKBN juga berupaya meningkatkan komitmen Pemerintah, Pemerintah Daerah serta mitra kerja dalam program Keluarga Berencana, tercapainya kinerja Perwakilan BKKBN Provinsi dalam upaya peningkatan kesertaan ber-KB di wilayah kerjanya, meningkatkan capaian peserta KB baru, serta menjaga keberlangsungan pemakaian kontrasepsi (BKKBN, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi paritas Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami dengan Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2024.

- d. Diketahui hubungan pengetahuan Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan paritas Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2024.
- f. Diketahui hubungan dukungan suami dengan Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2024.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait penggunaan kontrasepsi MKJP dan dapat menerapkan metodologi penelitian dengan cara yang tepat dan benar, serta hasil penelitian ini juga bisa menjadi bahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Praktisi

a. Institusi/ Dinas Terkait

Memberikan masukan kepada petugas kesehatan terkait dalam peningkatan memberikan panduan bagi pasangan usia subur dalam menggunakan KB MKJP.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi baru bagi pendidikan, khususnya bagi mahasiswa STIKes Alifah Padang dan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2024. Variabel Independen dari penelitian ini yaitu pengetahuan, paritas, dan dukungan suami. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Agustus tahun 2023. Populasi pada penelitian ini jumlah pasangan usia subur dan sampel pada penelitian ini adalah 50 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Analitik Deskriptif* dengan desain *Cross Sectional*. Dan teknik dalam pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan menggunakan uji statistic *Chi-Square test*.